



Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Leadership Style of the Village Head in Balaroa Village, West Palu District, Palu City

Filo Leonardo Tinggogoy

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu, filoleo1983@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: filoleo1983@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 28 Nov, 2024

Revised: 7 Dec, 2024

Accepted: 19 Dec, 2024

Kata Kunci:

Intruksi;

Konsultasi;

Partisipasi;

Delegasi

Keywords:

Instruction;

Consultation;

Participation;

Delegation.

DOI: 10.56338/jks.v7i12.6595

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan informan yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu aparatur Kelurahan dan satu orang warga masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis di lapangan, bahwa Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu dapat di kategorikan sudah baik namun aparatur kelurahan belum dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan gaya pemimpin Lurah, indikator yang perlu menjadi perhatian untuk dapat mewujudkan gaya kepemimpinan yang diharapkan kepada aparaturnya yaitu aspek Delegasi dan aspek Pengendalian diharapkan kedepannya aparaturnya dapat menjalankan arahan dan tugas sesuai gaya kepemimpinan yang telah diterapkan Lurah kepada aparaturnya..

ABSTRACT

This study is intended to determine the Leadership Style of the Village Head in Balaroa Village, West Palu District, Palu City. This type of research is descriptive. The types of data used are primary data and secondary data with data collection techniques, namely observation, in-depth interviews, and documentation. While the informants involved in this study were 5 people, namely the Village apparatus and one member of the community. Based on the results of the research obtained by the author in the field, the Leadership Style of the Village Head in Balaroa Village, West Palu District, Palu City can be categorized as good, but the village apparatus has not been able to carry out its duties optimally in accordance with the leadership style of the Village Head, indicators that need attention to be able to realize the expected leadership style for its apparatus, namely the Delegation aspect and the Control aspect, it is hoped that in the future the apparatus can carry out directions and tasks according to the leadership style that has been applied by the Village Head to his apparatus.

PENDAHULUAN

Setiap manusia sebagai individu dan makhluk sosial, mewujudkan kehidupannya sebagai usaha mengaktualisasikan atau merealisasikan dirinya untuk menemukan dan mengembangkan jati dirinya masing-masing. Untuk itu bagi setiap individu diperlukan berbagai bantuan atau kerja sama dari individu lain. Dalam keadaan seperti itu, manusia berusaha mengatur kebersamaannya, baik dalam bentuk kelompok kecil maupun besar. Pengaturan itu di satu pihak bermaksud untuk melindungi hak asasi setiap individu. Untuk mengendalikan kehidupan berkelompok dan bahkan kehidupan

bermasyarakat dalam arti luas, selalu diperlukan seorang atau lebih yang menjadi pemimpin.

Kepemimpinan merupakan gejala universal yang terdapat dalam kehidupan kolektif. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan organisasi maupun berkelompok. Untuk mencapai tujuan bersama, manusia di dalam organisasi perlu membina kebersamaan dengan mengikuti pengendalian dari pemimpinnya. Dengan pengendalian tersebut, perbedaan keinginan, kehendak, kemauan, perasaan, kebutuhan dan lain-lain dipertemukan untuk digerakkan kearah yang sama. Dengan demikian berarti di dalam setiap organisasi perbedaan individual dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang sama sebagai kegiatan kepemimpinan.

Pada sisi lain, organisasi dapat pula terbentuk karena kesamaan sejumlah individu atau merasa memiliki kepentingan yang sama pula. Dengan berhimpun di dalam suatu kelompok, kesamaan dan kepentingan yang sama itu akan lebih mudah diwujudkan dibandingkan jika perwujudannya dilakukan secara individual (perseorangan). Di dalam kelompok itu muncul seorang atau lebih pemimpin karena memiliki kelebihan berupa kemampuan kepemimpinan. Kelompok seperti itu menyusun sendiri posisi jabatan kepemimpinan di lingkungannya sesuai keperluan dan kondisi masing-masing.

Seorang pemimpin sebagai individu merupakan suatu kepribadian yang berhadapan dengan sejumlah individu lainnya yang masing-masing juga merupakan suatu kepribadian. Dalam keadaan seperti itu seorang pemimpin harus memahami setiap kepribadian yang berbeda dengan kepribadiannya sendiri. Pemimpin sebagai suatu kepribadian memiliki motivasi yang mungkin tidak sama dengan motivasi anggota kelompoknya, baik dalam mewujudkan kehendak untuk bergabung dan bersatu dalam suatu kelompok maupun dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu organisasi pemerintah, setiap pemimpin merupakan pribadi sentral yang sangat besar pengaruhnya terhadap aparturnya yang terlihat dalam sikap dan perilakunya pada waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kelurahan dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak dari pemerintahan daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut. Masyarakat perkotaan yang peradabannya sudah cukup maju, mempunyai kompleksitas permasalahan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat tradisional sehingga diperlukan aparatur pelayanan yang profesional.

Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah professionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran aparatur pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu. Oleh karena itu, dirumuskan visi, misi, strategi dan nilai acuan pemerintah yang menjadi pedoman mengenai arah yang dituju, beban tanggung jawab, strategi pencapaiannya serta nilai-nilai sikap dan perilaku aparatur.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan. Hal tersebut berlaku pula pada Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu yang merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di wilayah Pemerintahan Kota Palu. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Palu selalu melakukan proses kegiatan untuk adanya perubahan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sesuai tuntutan perubahan dalam masyarakat.

Sejalan dengan penataan kelembagaan yang mengacu pada Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Jabatan Struktural di lingkungan Kelurahan, Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu memiliki tugas pokok dalam melaksanakan fungsinya. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Kelurahan Balaroa memiliki fungsi:

- 1) Penyusunan rencana dan program kerja kelurahan.

- 2) Pelaksanaan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Camat.
- 3) Fasilitasi tugas-tugas dinas dan lembaga teknis yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan.
- 4) Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.
- 5) Penyelenggaraan tugas-tugas pembantuan dan tugas lain yang diberikan atasan.

Ditinjau dari sumber daya manusianya, faktor manusia sebagai tenaga pelaksana memegang peranan yang sangat penting bahkan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan. Dalam sebuah organisasi pemerintahan, sumber daya manusia terdiri dari pemimpin dan pegawai. Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu merupakan suatu organisasi pemerintah yang memiliki personil berjumlah 13 aparatur. Peranan seorang aparatur dalam melaksanakan tugasnya memiliki kedudukan sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat yang berkemampuan tinggi, penuh dedikasi dan memiliki disiplin kerja. Hal tersebut sangat penting dalam pencapaian tujuan. Untuk mewujudkan sikap kerja aparatur yang baik, diperlukan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin suatu organisasi pemerintah, yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat.

Peranan seorang pemimpin penting untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan termasuk organisasi pemerintahan Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja aparatur dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja aparatur merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Dessler (2002:27) mengatakan bahwa menjadi pemimpin yang partisipatif berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan. Hal ini terutama penting manakala pemikiran kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah yang kompleks atau membuat keputusan yang akan berdampak pada anggota tim. Adapun definisi kepemimpinan partisipatif menurut Yuki (dalam Husain 2011:12) terdapat empat poin penting yaitu: (1) Mengembangkan dan mempertahankan hubungan, (2) Memperoleh dan memberi informasi, (3) Membuat keputusan, (4) Mempengaruhi orang.

Faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparatur karena kepemimpinan yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pemimpin yang terdapat pada Kelurahan adalah seorang Lurah dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan harus mampu mencurahkan segala perhatiannya kepada para aparaturnya, agar tumbuh moral yang tinggi yang merupakan suatu dorongan, sehingga orang-orang yang dipimpinya dapat digerakkan dan diarahkan tenaganya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi (Veizhal Rival, 2003:53). Menurut Charles dalam Hadari Nawawi (2003:45), bahwa: "tugas dan fungsi kepemimpinan yang berhubungan dengan pekerjaan antara lain tugas memulai, mengatur, memberitahukan, mendukung, menilai dan menyimpulkan." Sedangkan Sondang P. Siagian (1998:46-50) berpendapat bahwa: "fungsi-fungsi kepemimpinan adalah pemimpin sebagai penentu arah, sebagai wakil dan juru bicara sebagai komunikator, mediator dan integrator."

Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua dalam mencapai tujuan organisasi sebagai instansi pelayanan publik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dapat menjadi pedoman yang baik dalam peningkatan kinerja aparatur.

METODE

Dasar penelitian ini menggunakan hasil kualitatif karena penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dan sampel yang diambil dan populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan

antara variabel sosiologis maupun psikologis serta gambaran umum mengenai Gaya Kepemimpinan Lurah di Kelurahan Balaroa Di Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Pengertian kualitatif adalah penelitian pengamatan berskala besar yang dilakukan pada kelompok-kelompok manusia, menurut Maslow sebagaimana dikutip Suhartono (2002: 53), yang dimaksud dengan pengamatan disini tidak hanya sebatas pada pengamatan dengan penglihatan, akan tetapi pengertiannya adalah bahwa data yang dikumpulkan tidak sengaja ditimbulkan oleh peneliti seperti yang dimaksud dalam eksperimen, data yang dikumpulkan dalam survey adalah data yang ada dan terdapat dalam kehidupan yang berjalan secara wajar. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menurut Indriantoro (1999:26) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik. Analisis induktif dimulai dengan merumuskan terlebih dahulu permasalahan utama yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Namun demikian, perlu digali beberapa pertanyaan-pertanyaan spesifik melalui wawancara bebas dan mendalam atau observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan kesulitan yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan realitanya. Langkah analisis data yang dilakukan secara bertahap, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman (2007:16), prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, penyajian kesimpulan/verifikasi dilakukan saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum. Komponen reduksi data dan sajian data, dan kesimpulan/verifikasi berinteraksi. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis data secara kualitatif merupakan analisis yang sesuai dengan temuan data di lapangan dengan menggunakan tabel frekuensi dan presentase dari data yang terkumpulkan akan diinterpretasikan dari gejala-gejala yang bersifat umum diarahkan bersifat khusus.

- 1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu.
- 2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan. Hal tersebut karena dengan penyajian data asar akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman tersebut.
- 3) Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi, yaitu makna-makna yang muncul dalam data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni merupakan validasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan merupakan suatu kenyataan kehidupan suatu organisasi, bahwa pemimpin memainkan peranan yang sangat penting bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pimpinan yang baik secara individu maupun secara kelompok atau ruang lingkup dalam organisasi yang melakukan tugas tidak dapat bekerja sendiri. Dalam menjalankan pemerintahan, seorang pemimpin membutuhkan sekelompok orang (bawahan) yang bekerja membantu melaksanakan tugas-tugasnya pada Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Pimpinan sebagai penyelenggara motivasi dalam disiplin kerja harus dapat menonjolkan sikap yang dapat merangsang disiplin kerja dan aparaturnya. Apabila pemimpin dalam melaksanakan

tugasnya membuat aparaturnya merasa tertekan atau sebaliknya bertindak semaunya yang disebabkan karena pemimpin jarang atau bahkan tidak pernah menegur aparaturnya, maka tidak akan bisa di harapkan lahir tindakan yang disiplin dari para bawahan itu sendiri. Seorang pemimpin seharusnya mampu menggunakan kekuasaannya sebagai pemimpin untuk memberikan Instruksi, Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi kepada bawahannya sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2003:45).

Sebagai pemimpin harus mampu menunjukkan sikap yang dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam peningkatan disiplin dan kinerja aparaturnya sebab sikap dan tindakan pimpinan sangat mempengaruhi tindakan aparaturnya, karena bila seorang pimpinan yang dalam keseharian di lingkungan Kelurahan tidak mampu memberi keteladanan, maka akan berpengaruh terhadap disiplin dan kinerja bawahannya. Untuk dapat mengetahui lebih jelas Gaya Kepemimpinan Lurah Di kantor Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, maka penulis akan menampilkan hasil tanggapan informan.

1. Instruksi

Fungsi Intruksi ini dituntut seorang pemimpin untuk mengatakan apa yang harus dikerjakan aparaturnya, bagaimana dan dimana pekerjaan itu harus dikerjakan bawahannya dan kapan tugas tersebut dikerjakan. Dan secara ketat Lurah mengawasi sampai dimana pelaksanaan dan pencapaian tugas yang telah di instruksikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam hal memberikan instruksi kepada aparaturnya dapat dikatakan sudah sesuai harapan aparaturnya dan masyarakat, tugas-tugas yang diperintahkan dapat dikerjakan sesuai harapan tujuan instansi kelurahan tersebut. Instruksi yang disampaikan bapak Lurah Balaroa sudah sesuai harapan aparaturnya. Selain itu, Lurah Balaroa sudah baik menjalankan tanggungjawabnya karena semua aparaturnya dapat menerima perintah atau instruksi yang disampaikan Lurah.

2. Konsultasi

Gaya ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi dimaksudkan memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan-keputusan pemimpin, akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif.

Aparatur di Kelurahan Balaroa sangat menghargai arahan yang disampaikan Lurah, komunikasi yang baik antara Lurah dan bawahan sudah sangat baik dilihat dari aspek Konsultasi kepemimpinan Lurah. Selain itu, adanya komunikasi dua arah Lurah dan aparaturnya berjalan dengan baik dilihat dari aspek atau dimensi Konsultasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat \Kota Palu dilihat dari aspek konsultasi berjalan sesuai harapan aparaturnya, adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan sehingga semua keputusan yang dikeluarkan bapak Lurah dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

3. Partisipasi

Disebut Gaya Partisipasi yaitu dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin (Lurah) berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya (aparaturnya), baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil

tugas pokok orang lain, keikutsertaan pemimpin (Lurah) harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Lurah Di kantor Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu dengan arif dan bijaksana selalu mendengarkan masalah-masalah apa saja yang dihadapi aparaturnya yang berhubungan dengan pekerjaan atau program-program yang akan disosialisasikan kemasyarakat. Lurah dan aparaturnya selalu duduk bersama dalam mengatasi setiap masalah yang timbul.

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dengan seluruh informan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu dan perangkatnya lebih mengutamakan duduk bersama-sama mencari solusi pemecahan masalah yang ada pada aparaturnya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Lurah selalu mendengarkan permasalahan yang dihadapi bawahannya dengan bijaksana.

4. Delegasi

Disebut Gaya Delegasi karena pemimpin (Lurah) mendiskusikan masalah bersama-sama bawahan (aparatur) sehingga diperoleh kesamaan pendapat mengenai definisi masalah dan kemudian proses pengambilan keputusan diserahkan secara sepenuhnya kepada bawahan, bawahan memiliki pengendalian memutuskan bagaimana cara melaksanakan suatu tugas ini tercakup perilaku hubungan rendah dan perilaku tugas rendah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa adanya profesionalisme aparatur di kantor Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu sangat berpengaruh besar atas keputusan yang diambil, sumber daya manusia sangat penting untuk mengatasi setiap masalah yang ada dan dapat mengambil keputusan tersebut. Profesionalisme dan sumber daya manusia berperan sangat penting dalam pengendalian diri bagaimana memutuskan masalah yang dihadapi. Dari penjelasan warga masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa semua aparatur di kantor Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu harus mampu mengambil keputusan sendiri sepanjang keputusan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan dan kebijakan yang ada di kantor Kelurahan Balaroa.

Berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan diatas tentang tipe kepemimpinan dari aspek delegasi menunjukkan bahwa tidak semua aparatur di kantor Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu punya kemampuan pengendalian diri yang baik untuk mampu memutuskan sendiri setiap masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan empat indikator Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan di Kantor Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu melalui observasi dan hasil wawancara langsung dengan kelima informan, dari keempat dimensi/aspek gaya kepemimpinan yaitu Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi. Penulis mengambil kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu yang diukur dari keempat indikator tersebut, yang dinilai sudah berjalan dengan baik adalah indikator/dimensi Instruksi, Konsultasi dan Partisipasi, sedangkan dalam indikator/dimensi Delegasi yang hasilnya kurang berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, G. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2 . PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Husain, W. (2011). *Partisipative Leadership*. Bandung: MQS Publishing
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Milles, M.B. and Huberman. (2007). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Cetakan ke-7,

- Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan
- Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, S. P. (1998). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta, Bina Aksara.